

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Santo Yusuf yang terletak di Desa Sukoreno Kabupaten Jember Jawa timur pada tanggal 05 Maret 2023. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa metode, yakni Observasi, Dokumentasi dan Wawancara dengan Kepala Sekolah, Staff TU, Guru serta Siswa yang mengenyam pendidikan di lembaga tersebut. Penelitian menjelaskan tentang Peran Kepala Sekolah dalam manajemen kelas berbasis pendidikan inklusif.

SDK Santo Yusuf ini merupakan sekolah yang basisnya berada dibawah naungan Yayasan Karmel yang berlokasi di Kabupaten Malang. Adapun Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) SDK Santo Yusuf Jember adalah 20525039, Sekolah ini dikelilingi oleh perumahan yang masyarakatnya memiliki beragam agama. Lebih tepatnya lembaga ini terletak di Jl. Argopuro NO. 109, Sukoreno Kec. Umbul Sari, Kab. Jember. Lembaga ini didirikan dari tahun 1949 sampai dengan sekarang.⁴⁹

1. Identitas Sekolah Dasar Katolik Santo Yusuf Jember

Nama Sekolah : SDK ST Yusuf.

Tempat : Sukoreno.

⁴⁹ Dokumentasi Staff TU di SDK ST Yusu Jember

SK Pendirian Sekolah	: 017/PENG. YK/86.
Tanggal SK Pendirian	: 1949-08-01.
Status Kepemilikan	: Yayasan.
SK Izin Operasional	: 503/A. 1/SD.P/039/35.09.325/2021.
Tanggal SK Izin Operasional	: 02-12-2021.
Alamat Sekolah/Kode Pos	: Jl. Argopuro NO. 109, Sukoreno
Kec.	Umbul Sari, Kab. Jember/68166.
Provinsi	: Jawa Timur.
Kabupaten/Kota	: Jember.
Kecamatan	: Umbul Sari.
Gedung Sendiri/Numpang	: Sendiri.
Penjaga/Kebun	: 1.
★ Jumlah Siswa	: 81 Siswa.
Kurikulum	: K13 ⁵⁰

2. Visi dan Misi SDK ST Yusuf Jember

Visi

Yayasan Karmel sebagai lembaga sosial dan pendidikan Keuskupan Malang terpanggil dalam pencerdasan Anak Bangsa untuk tata kehidupan bersama yang berbudaya berdasarkan kasih dan peduli kepada yang miskin.

Misi

1. Mendidik Anak Bangsa agar cerdas dalam intelektual, emosi, dan psikomotorik.

⁵⁰ Dokumentasi Staff TU di SDK ST Yusu Jember

2. Mendidik Anak Bangsa agar mampu mengembangkan humaniora dan religiositas dan menerima perbedaan serta kelebihan orang lain.
3. Membantu orang tua, masyarakat dan pemerintah dalam proses pendidikan anak.
4. Memperjuangkan keadilan dan meningkatkan kebersamaan.
5. Memupuk dan mengembangkan nilai budaya luhur.
6. Memperhatikan dan melayani yang miskin.
3. Keadaan Guru, Tenaga Adminitrasi, Siswa dan Sara Prasana SDK ST Yusuf Jember.

a. Keadaan Guru Dan Tenga Adminitrasi.

Guru dan administrator adalah orang-orang yang memainkan peran yang sangat penting dalam konteks sekolah, tanpa guru maka proses Pembelajaran tidak dapat terjadi dan staf administrasi juga tidak dapat bekerja dengan baik. Jumlah guru dan tenaga adminitrasi di SDK ST Yusuf Jember dapat dilihat pada tabel berikut:

NO	Nama Pegawai	Status Kepegawaian	Jenis PTK
1	Asep Idam Kurniawan S.pd	Guru Tetap Yayasan (GTY)	Kepala Sekolah
2	Riska Agustin A.Ma.pd	Guru Tetap Yayasan (GTY)	Staf Tata Usaha
3	Anik Dwi Setyowati S.pd	Guru Tetap Yayasan (GTY)	Guru Kelas
4	Emmanuella Rina Setyanigsih S.pd	Guru Tetap Yayasan (GTY)	Guru Kelas
5	Indah Ari Murtinigsih S.pd	Guru Tetap Yayasan (GTY)	Guru Kelas
6	Sukimin S.pd	Guru Tetap Yayasan (GTY)	Guru Kelas
7	Thomas Ponidi S.pd	Guru Tetap Yayasan (GTY)	Guru Kelas

8	Yenny Kusumawati S.pd	Guru Tetap Yayasan	Guru Kelas
9	Advencia Cristi	Guru Tetap Yayasan	Guru Kelas

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha Sekolah Dasar Katolik Jember

b. Keadaan Siswa/Siswi

Siswa atau siswi yang mengenyam pendidikan di lembaga tersebut, untuk mengembangkan intelektual dan idealisme supaya bisa memberikan kontribusi terhadap masyarakat. Sehingga, mampu berfikir secara jernih dalam segala hal. Adapun jumlah siswa atau siswi dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Jumlah peserta didik berdasarkan jenis kelamin.

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-Laki	42
2	Perempuan	39
Total		81

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha Sekolah Dasar Katolik Jember

2. Jumlah peserta didik berdasarkan agama.

No	Agama	Laki-Laki	Perempuan
1	Islam	23	28
2	Katholik	5	5
3	Kristen	1	2
4	Hindu	13	4
5	Kong Hu Chu	-	-

6	Buddha	-	-
Total		42	39

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha Sekolah Dasar Katolik Jember

3. Jumlah peserta didik berdasarkan usia.

No	Umur	Jumlah
1	<7 Tahun	0
2	7-12 Tahun	78
3	>12 Tahun	3
Total		81

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha Sekolah Dasar Katolik Jember

c. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana mendukung tanpa sarana dan prasarana yang memadai, maka proses Pembelajaran tidak dapat berjalan efektif dan efisien, kesempurnaan fasilitas Dapat dikatakan bahwa infrastruktur SDK ST Yusuf Desa Sukoreno Kabupaten Jember sudah lengkap untuk mendukung keberlangsungan pembelajaran.

Adapun sarana dan prasana ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

No	Sarana dan prsarana	Status
1	Ruang Kepala Sekolah	Baik
2	Ruang Tata usaha	Baik
3	Ruang Perpustakaan	Baik
4	Ruang Guru	Baik
5	Ruang Kelas 1	Baik

6	Ruang Kelas 2	Baik
7	Ruang Kelas 3	Baik
8	Ruang Kelas 4	Baik
9	Ruang Kelas 5	Baik
10	Ruang Kelas 6	Baik
11	Kamar Mandi Guru	Baik
12	Kamar Mandi Siswa	Baik

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha Sekolah Dasar Katolik Jember

B. Paparan Data

Setelah penelitian ini sudah selesai dilakukan sesuai dengan batas waktu yang sudah di tetapkan pada surat pentlitiin tersebut, maka peneliti akan memaparkan atau menjelaskan hasil yang sudah peneliti temukan di lapangan. Pada bab ini peneliti telah menemukan beberapa permasalahan yang ada di Sekolah Dasar Katolik Santo Yusuf Jember.

Penelitian ini butuh beberapa informen untuk mengetahui lebih dalam lagi terkait sarana dan prasarana yang ada di lembaga tersebut. informen terebut diantaranya adalah kepala sekolah, guru kelas atau guru mapel, staf Tata Usaha serta siswa/siswi yang mengenyam pendidikan di lembaga tersebut.

1. Perencanaan Manajemen Kelas Berbasis Pendidikan Inklusif Sekolah Dasar Katolik Santo Yusuf Jember

Dalam menyusun kegiatan kelas perlu direncanakan pengelolaan kelas terlebih dahulu, dimana perencanaan pengelolaan kelas dapat

diartikan sebagai investasi guru dalam merencanakan proses belajar mengajar agar siswa belajar dengan nyaman dan antusias sehingga pembelajaran berlangsung efektif. dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Informasi yang diberikan oleh peneliti mengenai hal tersebut berkaitan dengan desain organisasi kelas dalam penataan kelas yang memiliki beberapa tahapan yaitu. pembangunan ruang kelas dan sarana prasarana, manajemen pengajaran, siswa dan manajemen kelas. Langkah-langkah tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a. Sarana dan prasarana

Hasil dari wawancara bersama guru, staff TU, dan siswa di Sekolah Dasar Katolik Santo Yusuf Jember, akan di paparkan sebagai berikut. Guru yang menjadi tenaga pendidik di lembaga tersebut, patut kiranya mempersiapkan beberapa hal seperti metode pembelajaran supaya kegiatan belajar mengajar berjalan secara efektif dan efisien.

Berikut ungkapan yang telah guru mapel paparkan kepada peneliti:

“Setiap Guru yang ada disini memiliki peran penting dalam memanfaatkan sarana dan prasarana di kelas. Sehingga mereka harus dapat mengintegrasikan penggunaan alat dan bahan ajar yang tersedia dengan metode pengajaran yang tepat, memfasilitasi penggunaan media pembelajaran, dan menciptakan suasana belajar yang menginspirasi siswa.”⁵¹

Dalam pernyataan yang sudah dipaparkan oleh guru terhadap peneliti ini. bahwa guru yang ada di lembaga tersebut memiliki peran penting dalam memberikan pemahaman terhadap siswa/siswi yang ada

⁵¹ Wawancara bersama Guru di SDK ST Yusuf Jember

di dalam kelas. Sehingga, dengan adanya pengarahan dari guru siswa/siswi disini bisa menggunakan sarana dan prasarana di dalam kelas dengan baik.

Tak hanya itu, selain Guru Mapel, Staff TU juga memiliki peran yang penting dalam mengatur dan mengelolah penataan ruangan khususnya dalam konteks Manajemen Kelas yang basisnya melalui Pendidikan Inklusif. Berikut penjelasan yang sudah peneliti dapatkan dalam penataan ruang belajar siswa:

“Saya selaku Staf TU memiliki peran penting dalam penataan ruang belajar. Mereka bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan penataan ruang belajar yang sesuai dengan kebutuhan institusi. Saya juga dapat melakukan survei terhadap ruangan yang tersedia, mengidentifikasi kebutuhan dan kendala yang ada, dan merancang penataan yang optimal. Mereka juga dapat berkoordinasi dengan pihak terkait untuk memastikan tersedianya peralatan dan fasilitas yang diperlukan. Selain itu, saya juga dapat memantau dan melakukan perawatan rutin terhadap ruang belajar agar tetap dalam kondisi yang baik.”⁵²

Setelah itu, Staff TU menjelaskan bahwa Para guru dan kepala sekolah perlu mempertimbangkan kembali terkait penataan ruang belajar yang ada di dalam kelas. Sehingga, dalam proses KBM berlangsung siswa dapat menyerap materi dengan baik yang sudah di sampaikan oleh guru tersebut.

Terlepas dari penataan ruangan yang sudah dipaparkan diatas, Staff TU juga memiliki langkah-langkah dalam perencanaan

⁵² Wawancara bersama Staff TU di SDK ST Yusuf Jember

manajemen kelas. Berikut pemaparan Staff TU yang di sampaikan kepada peneliti:

“Kebetulan siswa yang mengenyam ilmu pendidikan disini bukan cuman dari satu agama saja, ada beberapa agama yang juga mengikuti atau belajar di lembaga ini. Nah, terkait langkah-langkah yang kami gunakan yaitu menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas dan spesifik. Sehingga siswa yang ada disini dapat pembelajaran yang sepadan dengan latar belakang mereka. Setela itu, menetapkan aturan yang jelas supaya tidak terjadi kayak semacam bullying antara siswa yang berbeda agama.”⁵³

Kemudian dalam lingkungan belajar, siswa yang ada di lembaga SDK ST Yusuf Jember juga memiliki peran yang begitu penting dalam menjaga dan mengingatkan kepada siswa lainnya terkait pentingnya menjaga stabilitas, kebersihan dan kenyamanan dalam kelas. Berikut penyampaian siswa kepada peneliti dalam menjaga kebersihan kenyamanan dan lain sebagainya:

“Saya selaku orang yang juga mengenyam pendidikan di lembaga ini tentunya saya dapat membantu memberikan arahan kepada teman kelas dengan mematuhi aturan yang ditetapkan dalam kelas. Mereka harus mengikuti instruksi guru, menghormati dan mendukung teman sekelas, serta berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Saya juga dapat membantu menjaga kebersihan dan kerapihan kelas, serta melaporkan masalah atau gangguan kepada guru jika diperlukan. Kolaborasi dan komunikasi yang baik antara siswa dan guru juga penting untuk menciptakan lingkungan kelas yang positif.”⁵⁴

Pernyataan yang sudah dipaparkan oleh siswa tersebut adalah, mereka juga membantu menjaga dan menertibkan keadaan kelas. Sehingga ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung tidak

⁵³ Wawancara bersama Saff TU di SDK ST Yusuf Jember

⁵⁴ Wawancara bersama siswa di SDK ST Yusuf Jember

mengganggu teman-teman yang lainnya. Selain itu, siswa juga ikut merawat dan menjaga keindahan serta kebersihan di dalam kelas.

b. Pembelajaran

Melihat dari berbagai siswa yang tidak hanya berangkat dari satu agama, patut kiranya tenaga pendidik menerapkan model pembelajaran yang ada di lembaga tersebut. Dimana, pendidik ini menyiapkan beberapa rambu-rambu, silabus dan RPP untuk dilakukan dalam praktek kesehariannya. Berikut pemaparan guru kelas kepada peneliti dalam penerapan model pembelajaran yang ada di SD ST Yusuf Jember:

“Kebetulan saya di kelas 6 terkait pembelajaran tentu kita ada rambu-rambunya, tentunya ada silabus dan juga RPP. Berkaitan dengan toleransi selain itu melakukan pembelajaran menggunakan rambu-rambu tentunya kita melakukan praktek kesehariannya yang penting kita itu menekankan kepada siswa/siswi dalam tindakan nyata di kesehariannya, itu harus menghargai toleransi antar beragama. Kita juga menyampaikan kepada siswa atau siswi untuk saling menghargai satu sama lain di dalam kelas. Jadi dalam model pembelajaran kita disini langsung ke prakteknya.”⁵⁵

Dari hasil wawancara kepada guru kelas 6, beliau memaparkan bahwa model pembelajaran yang dilakukan oleh setiap guru yang ada di lembaga ini pertama adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Selain itu para siswa yang ada di lembaga tersebut di tuntut untuk tidak mempersoalkan latar belakang mereka.

Selain itu, penting adanya strategi yang dibuat oleh tenaga pendidik dalam menjalankan keberlangsungan KBM untuk membuat

⁵⁵ Wawancara bersama guru di SDK ST Yusuf Jember

pembelajaran ini berlangsung secara efektif dan efisien. Ternyata tenaga pendidik yang ada di SDK ST Yusuf Jember menerapkan sistem diskusi yang dibuat secara kelompok tanpa melihat dari latar belakang siswa tersebut. berikut penjelasan Guru dalam strategi pembelajarannya

“Kalau terkait strategi kita bentuk seperti kelompok-kelompok, dalam artian kita tidak memandang agama. Yang penting kita membentuk kelompok-kelompok. Karena di kelas itu juga ada beberapa agama. ada Hindu, Buddha, Kristen, Islam, Katolik. Jadi kita tidak pernah membedakan satu sama lainnya. Begituun siswa/siswi yang ada di lembaga ini. jadi mereka sudah terlupakan dari perbedaan agama mereka.”⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah di lakukan oleh peneliti adalah strategi yang dilakukan adalah memagi kelompok untuk melakukan pembelajaran yang basisnya itu adalah inklusif. Sehingga, tidak ada perbedaan latar belakang siswa/siswi yang ada di lembaga tersebut.

Sekolah Dasar Katolik Santo Yusuf ini juga mempunyai karakteristik yang khusus dalam penanganan siswa yang mengalami konflik (tidak sepemahaman) sehingga, peran guru ini sangat dibutuhkan dalam keterlibatan siswa dimana pendidik ini menciptakan lingkungan yang aman nyaman di setiap kelasnya. Kemudian, ketika siswa sudah berhasil di kuasai dan dinyatakan aman, guru atau pendidik tersebut memberikan himbauan ke setiap siswanya. Berikut penjelasan guru kepada peneliti

⁵⁶ Wawancara bersama guru di SDK ST Yusuf Jember

“kalau lingkungan belajar disini kami menciptakan lingkungan yang aman, nyaman di setiap kelas. Untuk menciptakan itu kita harus menguasai kelas atau menguasai siswa dulu. Kita rangkul semuanya tidak hanya satu atau dua anak saja. Kemudian ketika kita berhasil menguasai kelas dan siswa, baru disitu melakukan kayak semacam himbauan atau pencerhan sehingga tidak ada yang namanya bullying di setiap kelas dan setiap siswa.”⁵⁷

2. Implementasi Manajemen Kelas Berbasis Pendidikan Inklusif

Dalam melaksanakan pengelolaan kelas, guru menerapkan beberapa prinsip yang bermanfaat bagi siswa. Guru mengatur pelaksanaan manajemen kelas dalam tata ruang kelas sedemikian rupa sehingga pelaksanaan manajemen guru dapat dilakukan sesuai dengan rencana. Pengetahuan peneliti tentang topik ini berkaitan dengan penerapan manajemen kelas yang memiliki beberapa prinsip. Prinsip tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a. Visibilitas (keleluasaan pola pikir)

Pengembangan pola pikir untuk siswa itu sangatlah penting. Karena kemajuan dan perkembangan intelektual siswa dilihat dari seberapa jauh keleluasaan pola pikir yang diberikan oleh guru kepada siswanya. Berikut pemaparan seorang guru dalam menjaga keleluasaan pola pikir terhadap siswanya:

“Bagi saya pribadi, Visibilitas kelas memang penting adanya karena memungkinkan guru untuk memberikan dukungan yang tepat kepada setiap siswa. Dengan memahami kebutuhan, kekuatan, dan kelemahan masing-masing siswa, sehingga guru dapat merancang pengajaran

⁵⁷ Wawancara bersama Guru di SDK ST Yusuf Jember

yang lebih efektif, memberikan umpan balik yang relevan, serta menyediakan bantuan tambahan jika diperlukan.”⁵⁸

Dalam hasil wawancara diatas menerangkan bahwa visibilitas pola pikir itu sangat penting. Karenanya guru yang ada di lembaga tersebut perlu merancang beberapa metode pembelajaran yang bisa memberikan nilai lebih terhadap siswa/siswinya.

Selanjutnya guru juga harus memiliki skill atau alat untuk mengukur seberapa jauh dalam pencapaian untuk meningkatkan sebuah visibilitas seorang siswa. Oleh karena itu, disini guru memiliki beberapa metode dalam mencapai pencapaian visibilitas seorang siswa. Antara lain, interaksi seorang guru kepada siswa, melakukan sebuah evaluasi untuk mengukur kemajuan seorang siswanya. Berikut ungkapan guru dalam strategi untuk meningkatkan visibilitas seorang siswa

“Ada beberapa metode dan strategi yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan visibilitas kelas antara lain Sistem pemilihan individu. Guru dapat menggunakan sistem pelacakan elektronik atau buku catatan untuk mencatat kemajuan belajar, pemahaman, dan keterlibatan siswa secara individu. Setelah melakukan pemilihan siswa/siswi guru meberikan Pertanyaan terbuka sehingga Guru dapat menggunakan pertanyaan terbuka dalam kelas untuk mendorong partisipasi siswa dan mendapatkan pemahaman lebih dalam tentang pemahaman mereka terhadap materi. Setelah melakukan pertanyaan terbuka guru juga memberikan waktu kepada siswa untuk melakukan Diskusi kelompok kecil dalam kelompok kecil memungkinkan guru untuk lebih dekat berinteraksi dengan setiap siswa, memperhatikan dan merespons pertanyaan, serta memberikan bantuan khusus yang diperlukan kemudian Evaluasi formatif Guru dapat secara teratur menggunakan instrumen evaluasi formatif, seperti tes pendek atau tugas

⁵⁸ Wawancara bersama guru di SDK ST Yusuf Jember

reflektif, untuk melacak kemajuan individu siswa dan memberikan umpan balik yang relevan.”⁵⁹

Dari hasil wawancara diatas guru memberikan beberapa strategi. Salah satunya adalah memberikan waktu dalam melakukan diskusi antara siswa lainnya untuk mengetahui seberapa jauh siswa/siswi yang ada di lembaga tersebut berkembang.

b. Aksesibilitas

Setelah itu, guru memberikan keterangan kepada peneliti dalam akses yang ada di dalam kelas. Karena aksesibilitas kelas ini merupakan hal yang urgen dalam keberlangsungan dan kenyamanan siswa dalam menyerap materi yang disampaikan oleh guru kelas.

“Saya selaku guru kelas beserta Sekolah dapat memastikan akses yang setara dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, mengadopsi kebijakan inklusif untuk siswa yang berbeda agama bahkan siswa dengan kebutuhan khusus, memberikan bantuan keuangan kepada keluarga yang kurang mampu, dan menjangkau komunitas yang terpencil atau terpinggirkan.”⁶⁰

Dalam hasil wawancara diatas adalah, baik guru maupun sekolah juga memperhantikan kebijakan inklusif bagi siswa yang memiliki keberagaman agama sampai siswa yang memiliki kebutuhan khusus.

c. Fleksibilitas

Tak hanya itu, peneliti menanyakan tentang bagaimana keleluasaan siswa dalam mengerahkan kemampuannya dalam segi

⁵⁹ Wawancara bersama guru di SDK ST Yusuf Jember

⁶⁰ Wawancara bersama guru di SDK ST Yusuf Jember

intelektualitas tanpa adanya skat dalam kelas. Sehingga siswa bisa bebas melakukan berbagai hal positif di dalam kelas

“bagi saya itu sangat penting karena, Fleksibilitas dalam kelas setiap siswa memiliki kebutuhan dan gaya belajar yang berbeda. Dengan mengadopsi pendekatan yang fleksibel, guru dapat memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan dukungan yang mereka perlukan untuk mencapai potensi penuh mereka. Fleksibilitas juga membantu menciptakan lingkungan inklusif di mana semua siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk belajar.”⁶¹

Dari paparan yang sudah di jelaskan oleh guru tersebut adanya fleksibilitas itu sangat penting karena, dengan adanya fleksibilitas dapat membantu siw dalam memahami suatu materi untuk dikembangkan dalam pemahaman yang berbeda.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penataan ruang belajar yang dilakukan oleh guru beserta orang yang berkaitan dengan penataan ini sangat di perlukan. Sehingga, kegiatan belajar mengajar yang dilalui oleh siswa atau siswi di lembaga tersebut bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Tidak hanya itu seluruh guru baik dari guru kelas, kepala sekolah, dan staff TU, perlu melakukan evaluasi dalam mempetakan kelas sehingga terhhindar dari yang namanya perbedaan satu sama lainnya.

1. Perencanaan Manajemen Kelas Berbasis Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar Katolik Santo Yusuf Jember.

⁶¹ Wawancara bersama guru di SDK ST Yusuf Jember

Perencanaan adalah proses yang dimulai dengan menetapkan tujuan organisasi, menetapkan strategi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut secara keseluruhan, dan menetapkan sistem perencanaan menyeluruh untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan semua pekerjaan organisasi untuk mencapai tujuan organisasi.⁶²

Melihat dari penelitian diatas, SDK ST Yusuf Jember telah melakukan beberapa perencanaan yang itu sangat di butuhkan untuk melanjutkan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien. Terdapat ada beberapa hasil yang ditemukan dalam perencanaan manajemen kelas yang ada di SDK ST Yusuf Jember. Diantaranya adalah:

a. Sarana dan Prasarana kelas

Untuk mengoptimalkan pemeliharaan dan pengelolaan sarana dan prasarana kelas, sekolah harus mengatur dan mengelola kebutuhan sekolah. Guru menata fasilitas agar siswa terinformasi dan terawasi serta melibatkan siswa dalam pemeliharaan dan penataan sarana dan prasarana dengan tujuan melatih siswa untuk bertanggung jawab terhadap fasilitas yang digunakan di dalam kelas.

Namun apabila siswa tidak mampu merawat barang bekas atau rusak dan hilang, maka guru memberikan sanksi kepada siswa yang mewajibkan siswa untuk memperbaiki atau menggantinya, sehingga memberikan efek putus asa yang timbul pada diri siswa. jangan sampai

⁶² Manullang, *Dasar-dasar Manajemen*, (Yogyakarta: Gajah Mada, 2005.) 39

merusak fasilitas kelas yang ada, karena sarana dan prasarana merupakan pilar bagi keberhasilan pembelajaran di kelas.

Dalam hal pemeliharaan ruang kelas dan sarana prasarana, idealnya semua sarana dan prasarana di sekolah selalu berfungsi jika akan digunakan setiap saat. Wahyuningrum menjelaskan bahwa *equipment maintenance* adalah pemeliharaan berkelanjutan yang memastikan setiap jenis barang tetap dalam kondisi baik dan siap pakai.⁶³

Berdasarkan pengamatan di atas, selama pembangunan sarana dan prasarana, hal-hal yang digunakan oleh siswa di dalam kelas dijaga sedemikian rupa agar fasilitas yang ada dapat terjaga dengan baik dan dapat digunakan bila diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan proses belajar mengajar yang tepat.

Untuk itu SDK ST Yusuf Jember berusaha agar sarana dan prasarana yang ada di kelas tetap dalam kondisi sebaik mungkin tanpa merusak fasilitas yang ada. Pekerjaan pemeliharaan yang dilakukan dalam penataan sarana dan prasarana kelas sesuai dengan Wahyuningrum.

b. Pembelajaran

Sebagai seorang guru, sebelum memulai proses mengajar, guru harus mempersiapkan segala kebutuhan. Hal-hal yang harus

⁶³ Wahyuningrum, *Manajemen Fasilitas Pendidikan*, (Yogyakarta: AP FIP UNY, 2000).

dipersiapkan dalam proses pengajaran adalah bahan pelajaran, persiapan bahan ajar, penelaahan bahan yang akan diajarkan, dan lain-lain. Kehadiran siswa menentukan metode pengajaran, membantu dan membimbing siswa dalam memperoleh pengalaman belajar.

Seorang guru harus membuat kurikulum. Menurut Ivor K, RPP yang harus disiapkan guru antara lain menganalisis tugas, mengidentifikasi kebutuhan pelatihan/pembelajaran dan menulis tujuan pembelajaran. Dengan cara ini, guru dapat memprediksi tugas belajar sebelum memutuskan untuk menggunakan sarana yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Persiapan guru atau rencana terencana merupakan sarana kegiatan mengajar yang penting hanya setelah kegiatan belajar mengajar. Guru sangat menentukan keberhasilan belajar dalam segala hal, karena guru yang baik adalah orang yang tahu bagaimana membangkitkan motivasi belajar dan membangun hubungan yang harmonis dengan siswanya.⁶⁴

Sudah sepiantasnya SDK ST Yusuf Jember juga bisa melakukan desain awal seperti yang dilakukan Ivor K, dimana kemauan guru terhadap proses pengajaran juga diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran dan pembelajaran di sekolah.

c. Peserta didik

⁶⁴ Larlen, *Persiapan Guru Bagi Proses Belajar Mengajar*, Jurnal Pena, Vol. 3 No. 1, (Jambi: FKIP Universitas Jambi, 2013). 84

Dalam penataan ruang belajar SDK ST Yusuf Jember, tidak ada perubahan penempatan kursi siswa setiap tahunnya dimana kursi siswa diletakkan berseberangan dengan papan tulis. Akibatnya, siswa bosan saat belajar, dan suasana kelas tidak kondusif untuk proses belajar mengajar yang berkelanjutan.

Pada dasarnya dalam mendesain ruang kerja, terlebih dahulu dilakukan analisis kebutuhan untuk mendapatkan rencana dari observasi yang dilakukan. Menurut Iskandar, perancangan kelas adalah suatu kegiatan yang direncanakan dan dilakukan secara sadar oleh guru atau dosen (pendidik) dengan tujuan untuk menciptakan dan memelihara kondisi yang optimal dengan harapan proses belajar mengajar akan efisien dan efektif tercapainya tujuan pembelajaran.⁶⁵ Penataan ruang belajar SDK ST Yusuf Jember untuk penataan tempat siswa tidak sepenuhnya mengimplementasikan denah yang disampaikan Iskandar.

Seperti di SDK ST Yusuf Jember, tata letak ruang belajar harus direncanakan terlebih dahulu sehingga guru dapat melihat tata letak seperti apa yang dibutuhkan siswa di kelas. Untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan, desain ruang kelas sebaiknya disesuaikan dengan area tempat duduk yang berbeda.

2. Implementasi Manajemen Kelas Berbasis Pendidikan Inklusif

⁶⁵ Iskandar, *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi*, (Ciputat: Gaung Persada, 2009).
210-211

Dalam menata ruang belajar, seorang guru harus mempertimbangkan beberapa hal, antara lain visibility (jarak pandang), accessibility (kemudahan akses), fleksibilitas (flexibility), kenyamanan dan keindahan.

a. Visibilitas

Penempatan barang di dalam kelas untuk menerapkan penataan ruang belajar yang tepat memerlukan analisis kebutuhan yang tepat saat merencanakan penataan. Saat mengatur dan meletakkan benda-benda di dalam kelas, harus diperhatikan agar tidak mengganggu siswa selama pembelajaran. Penempatan papan tulis yang kurang tepat akan mempengaruhi keterlihatan materi tulisan oleh siswa Papan tulis tersebut.

Saat menempatkan ruang kelas di SDK ST Yusuf Jember, guru menata benda-benda sesuai dengan kondisi pembelajaran, misalnya menempatkan papan tulis di depan dan lemari di belakang, agar siswa tidak terganggu selama pembelajaran. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pelaksanaan penataan ruang kelas yang mengarah pada kebebasan melihat dapat dikatakan baik, karena penataan ruangan dan sarana prasarana tidak merusak pembelajaran siswa.

b. Aksebilitas

Penempatan tempat duduk siswa sudah sesuai dengan rencana, dengan tempat duduk siswa diletakkan berseberangan di depan papan tulis, dan tempat duduk diatur sedemikian rupa untuk memudahkan

siswa bergerak bebas, dengan siswa perempuan ditempatkan di sebelah kiri dan siswa laki-laki di sebelah kanan.

Mengenai tempat duduk siswa, Partin mengatakan tempat duduk siswa memengaruhi kinerja mereka di kelas. Siswa yang duduk di kursi paling depan mau tidak mau harus memperhatikan guru, sehingga siswa tersebut dapat dengan mudah menyerap materi secara tidak langsung. Berbeda dengan siswa yang duduk di belakang, mereka lebih memiliki kesempatan untuk tidak memperhatikan guru dalam proses pembelajaran.⁶⁶

Berdasarkan pengamatan di atas, pengaturan tempat duduk siswa juga harus diubah. Perlu dilakukan perubahan pada penataan tempat duduk agar siswa tidak merasa jenuh dan jenuh di dalam kelas. Dimaklumi bahwa SDK ST Yusuf Jember masih belum sesuai dengan kursi yang ditentukan Partin.

c. Fleksibilitas

Fleksibilitas (fleksibilitas), Benda-benda di dalam kelas harus mudah diatur dan dipindahkan sesuai dengan kegiatan pembelajaran.⁶⁷

Berdasarkan penelitian penulis SDK ST Yusuf Jember, pada saat proses pembelajaran menggunakan metode diskusi, susunan tempat duduk siswa berubah. Namun jika metode diskusi tidak digunakan

⁶⁶ Partin, *Kiat Nyaman Mengajar di Dalam Kelas*, (Jakarta: PT Indeks, 2012). 37

⁶⁷ Euis Karwati, dkk, *Manajemen Kelas....* 50

dalam pembelajaran, penempatan kursi siswa tidak berubah, karena kursi siswa menghadap papan tulis atau klasikal.

Sudah selayaknya pergantian tempat seorang siswa tidak hanya dilihat melalui metode diskusi selama proses pembelajaran, tetapi juga melalui metode dan materi yang diajarkan, karena justru strategi pembelajaran seperti itu membuat siswa bosan belajar, sehingga pembelajarannya menjadi membosankan. tujuan tidak dapat dicapai secara efektif.

